PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEKS HASIL OBSERVASI YANG BERMUATAN BUDAYA LOKAL DALAM MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK SMP/ MTs

TESIS

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Magister Pendidikan

Disusun Oleh:
NOR FAIQ
NIM 2002512019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Budaya Lokal dalam Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* " karya,

nama : Nor Faiq

NIM : 2002512019

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia S2

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 19 Februari 2016.

Semarang, 24 Februari 2016

Panitia Ujian

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. rer.nat. Wahyu Hardyanto, M.Si. NIP 19670726119931004	Dr. Hari Bakti Mardikantoro,M.Hum. NIP 197001091994032001
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Haryadi, M.Pd. NIP 196710051993031003	Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum NIP 196802131992031002

Penguji III,

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 24 Februari 2016
Yang membuat pernyataan,

Nor Faiq
NIM 2002512019

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad (Imam Al Ghazali)

Tesis ini dipersembahkan kepada Ibunda Atikah (Alm)
dan almamater UNNES

ABSTRAK

Faiq, Nor. 2015. "Pengembangan Perangkat Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Budaya Lokal dalam Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*". Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Ida Zulaeha, M.Hum., Pembimbing II Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

Kata Kunci: perangkat, teks hasil observasi, budaya lokal, *discovery learning*, *problem based learning*.

Perubahan Kurikulum 2013 secara langsung berdampak pada perubahan perangkat pembelajaran. Pemerintah menyediakan silabus pembelajaran, tetapi belum mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah secara khusus peserta didik belajar, belum menentukan fungsi dan komposisi muatan lokal, dan belum mengidentifikasi bahan kajian muatan lokal. Padahal materi yang ada di dalam Kurikulum 2013 salahsatunya adalah teks hasil observasi. Teks hasil observasi adalah jenis teks yang dihasilkan dari kegiatan pengamatan terhadap sesuatu hal yang menjadi objek observasi yang dirancang dalam bentuk laporan. Pengamatan langsung dan termudah adalah dengan mengamati budaya lokal peserta didik.Unsur kebudayaan yang dikembangkan di dalam perangkat pembelajaran teks laporan hasil observasi berkaitan dengan peristiwa alam, cerita rakyat, permainan rakyat, ungkapan tradisional, makanan dan minuman tradisional, kesenian tradisional, pengetahuan tradisional, dan kearifan lokal. Model pembelajaran yang cocok untuk teks hasil observasi bermuatan budaya lokal adalah *discovery learning* dan *problem based learning*.

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pengembangan perangkat pembelajaran teks hasil observasi; (2) menjelaskan karakteristik perangkat teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning*; (3) mengetahui perangkat pembelajaran teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning*; dan (4) mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning*.

Pendekatan dan metode yang digunakan dalam peneletian ini adalah pengembangan atau R&D (*Research & Development)*. Penelitian dan Pengembangan (*Research & Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu (1) pengembangan produk (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) mengidentifikasi potensi masalah, (2) mengumpulkan data, (3)

mendesain produk, (4) menvalidasi desain, (5) merevisi desain, (6) uji coba produk, dan (7) revisi produk.

Hasil penelitian yang didapatkan dari kebutuhan guru dan peserta didik serta data validasi ahli yaitu (1) peserta didik dan guru sangat membutuhkan perangkat ini dengan perolehan data rata-rata kebutuhan peserta didik169 atau 91,80% dan kebutuhan guru 190 atau 85%, dan (2) validasi ahli materi dan ahli perangkat memberikan penilaian terhadap silabus 32,5 atau kategori layak digunakan, RPP 32,5 atau kategori layak digunakan, materi ajar 85,5 atau kategori sangat layak digunakan, lembar kerja 84,5 atau kategori layak digunakan, dan penerapan model *discovery learning* dan *problem based learning* pada teks hasil observasi bermuatan budaya lokal 24,5 kategori layak digunakan. Hasil data keefektifan yang diperoleh yaitu pretes menyusun teks hasil observasi sebesar 12 dengan kategori efektif postes uraian sebesar 18.3 dengan kategori sangat efektif. Berdasarkan perbedaan data pre tes dan pos tes mengindikatorkan bahwa perangkat pembelajaran memiliki nilai efektifitas dan layak untuk dijadikan bahan ajar mapel bahasa Indonesia di SMP/MTs.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat teks hasil observasi bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning* berupa (1) buku panduan yang berisi pengembangan silabus, RPP, materi ajar dan lembar kerja dengan prinsip kesesuaian kebahasaan, isi, penyajian dan kegrafikan dan (2) aplikasi model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* pada perangkat tersebut dengan berprinsip pada orientasi pengembangan intelektual, memadukan bimbingan guru dan keaktifan peserta didik, pembelajaran dengan diawali dengan membangun konteks, belajar untuk berpikir dan prinsip keterbukaan. Semua prinsip itu sudah disesuaikandengan kesederhanaan, relevansi, konsisten, dan kecukupan

ABSTRACT

Faiq, Nor. 2015. "The Improvement of Text Device of Observation Result on Local Culture Content on The Discovery Learning Mode and Problem-Based
Post Graduate Program, Semarang State University. Advisor (1) Dr. Ida Zulaeha, M.Hum, Advisor (2) Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum

Keywords : text observation result, local culture, discovery learning, problem-based

The change of curriculum 2013 has directly effected of the change of learning device. The government has indeed provided the learning device, but it hasn't identified circumstances and local culture in particularly of learning students. It hasn't determined yet of function and composition of local culture and has yet identified its local needed. Whereas the material which has already been in curriculum 2013 is observation text result. The observation text result is gained of the phenomena of the object through observation activity, which is designed in a report. The direct and easiest observation is observing local cultures of students. Elements of cultures that developed in the report text of learning device observation is relating to nature, folklore, folk games, traditional expression, traditional food and drink, traditional art, traditional knowledge and local wisdom. Teaching and learning mode which is suitable for observation result text containing local culture is discovery learning and problem-based.

The aims of the research are supposed to: (1) to comprehend the teachers and students needs to the improvement teaching learning devices of Observation Result text; (2) to explain the characteristic of text device of observation result of local culture content on the discovery learning mode and problem-based; (3) to comprehend the teaching learning of text device of observation result of local culture content on the discovery learning mode and problem-based; and (4) to comprehend the effectiveness of text device of observation result of local culture content on the discovery learning mode and problem-based.

The approach and method used in the research are development or R&D ((Research & Development). It is aimed to produce a new product through research. The research has two main aims. Firstly(1) the product developement. (2) to test the effectiveness of the product to get the aim.(3). The steps are (1) problem identifying.(2)obtainning the data. (3)designing the product (4)validating the design.(5) revising the design. (6) testing the product.(7) revising the product.

The result of the research is obtainned from teachers and students needs supporting the expert validation showed that(1)the teachers and students requires the device. The data are 169 or 91.80% for students. And 190 or 85%

for teachers. And the subject and teaching learning device expert validation gives for the syllabus score around 32.5, it means it propers to use. RPP is 32.5 means really usable. Teaching materials is 85.5, it is really usable too.and worksheet is 84.5. and the application of the discovery learning mode and problem-based is 24.5. it is good to apply for. The effectiveness data showed that pretest text practice is 12. It means really effective. Postest essay is 18.3 . based on the pretest and post test data, it indicates that teaching learning device has high effectiveness and it is suitable becoming Indonesia subject teaching material in the junior school class.

Based on the description above, it can be concluded that the improvement of the text device observation result of local culture on the discovery learning mode and problem-based, namely (1) Hand book which contains of syllabus development, lesson plan, teaching materials and work sheet. The principle of appropriateness of the language, context, presentation and graphic, (2) The application of model of discovery learning and problem based on that device with the Principle and orientation of intellectual development, is combining guidance teachers and students activity, contectual learning, encourage student's thought, accessebility. All the principles goes on the simplicity, relevant and steady atmosphere.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, penelitian tesis yang berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Budaya Lokal dalam Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*" dapat selesai. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Dr. Ida Zulaeha, M.Hum. (Pembimbing I) dan Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. (Pembimbing II) atas kesabarannya dalam memberi masukan dan tiada henti memotivasi dan memberi solusi. Sungguh beliau berdua begitu menginspirasi.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direksi Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.

2. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan .
4. Kepala MTs Negeri Pecangaan di Bawu Jepara, Kepala SMP Negeri 3 Pati, dan Kepala MTs Bandar Alim Demak atas kesediaannya menjadi objek penelitian.
5. Istriku Ema Yusnanita, S.Pd. Anak-anakku Guritna Aptazada Arifani dan Tsaqif Zayyan Salim serta teman-teman seangkatan 2012 terutama Ibu Kartika Candra Dewi, S.Pd dan Bapak Suharyono, S.Pd yang selalu bersedia menjadi teman diskusi.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 24 Februari 2016

Nor Faiq
NIM 2002512019

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN UJIAN TESIS.....ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

MOTO DAN PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

ABSTRACT vii

PRAKATA ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 8

1.3 Batasan Masalah 11

1.4 Rumusan Masalah 12

1.5 Tujuan Penelitian 13

1.6 Manfaat Penelitian 13

1.7 Spesifikasi Produk.....14

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....20

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka 23

2.2 Kerangka Teoretis.....37

2.2.1 Perangkat Pembelajaran.....38

2.1.1.1 Silabus.....41

2.1.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....44

2.1.1.3 Materi Ajar.....50

2.1.1.4 Lembar Kerja (LK).....53

2.2.2 Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Budaya Lokal.....58

2.2.2.1 Pengertian Teks Hasil Observasi.....58

2.2.2.2 Teks Bermuatan Budaya Lokal.....63

2.2.3 Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* 72

2.2.3.2 Model *Discovery Learning*.....72

2.2.3.3 Model *Problem Based Learning*.....81

2.3 Kerangka Berpikir.....90

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....92

3.2 Prosedur Penelitian.....92

3.2.1 Tahap Pendahuluan.....94

3.2.2 Tahap Pengembangan.....95

3.2.3 Tahap Uji Produk.....97

3.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian.....97

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....99

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....100

3.4.2 Instrumen Penelitian.....101

3.5 Uji Keabsahan Data 110

3.6 Teknik Analisis Data.....113

3.6.1 Analisis Data Kebutuhan Pengembangan.....114

3.6.2 Analisis Data Uji Penilaian, Saran dan Perbaikan Validator 116

3.6.3 Analisis Data Uji Coba Terbatas.....119

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....121

4.1.1 Kebutuhan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Budaya Lokal dalam Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* Persepsi Guru dan Peserta Didik.....121

4.1.1.1 Kebutuhan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Budaya Lokal dalam Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* Persepsi Guru 122

4.1.1.2 Kebutuhan Pengembangan Materi Ajar dan Lembar Kerja (LK) Persepsi Peserta Didik 159

4.1.2 Karakteristik Perangkat Pembelajaran Teks Hasil Observasi Bermuatan Budaya Lokal dalam Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*.....183
4.1.3 Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Perangkat Teks Hasil Observasi Bermuatan Budaya Lokal dalam Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*.....198
4.1.4 Keefektifan Perangkat Pembelajaran Teks Hasil Observasi Bermuatan Budaya Lokal dalam Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* untuk SMP/MTs.....202
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....204
4.2.1 Paradigma Keberterimaan Produk.....204
4.2.2 Jangkauan Produk ke Depan.....209
4.2.2.1 Peluang Pengembangan Produk.....212
4.2.2.2 Alternatif Rumusan Strategi SWOT.....214
4.3 Keterbatasan Penelitian.....216

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan.....221
5.2 Implikasi.....223
5.3 Saran.....224
DAFTAR PUSTAKA.....225
LAMPIRAN.....234

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Spesifikasi Silabus 15

Tabel 1.2 Pemetaan Indikator dalam Pertemuan 17

Tabel 1.3 Spesifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 17

Tabel 1.4 Spesifikasi Materi Ajar.....19

Tabel 1.5 Spesifikasi Lembar Kerja (LK) 20

Tabel 1.6 Spesifikasi Model *Discovery Learning* dan *PBL*.....21

Tabel 1.7 Tahapan-Tahapan *Discovery Learning* dan *PB L*.....22

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Data dan Sumber Data.....99

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Persepsi Guru.....104

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik.....106

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Perangkat.....108

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Penilaian Uji Terbatas.....109

Tabel 3.6 Analisis Data Kebutuhan Guru.....115

Tabel 3.7 Analisis Data Kebutuhan Peserta Didik.....116

Tabel 3.8 Analisis Ahli terhadap Silabus.....117

Tabel 3.9 Analisis Ahli terhadap RPP.....117

Tabel 3.10 Analisis Ahli terhadap Materi Ajar.....118

Tabel 3.11 Analisis Ahli terhadap LK.....118

Tabel 4.1 – 4.22 Kebutuhan Pengembangan Persepsi Guru.....123

Tabel 4.23 – 4.33 Kebutuhan Pengembangan Persepsi Peserta Didik.....160

Tabel 4.34 Perangkat Pembelajaran Teks Hasil Observasi.....200

Tabel 4.33 Langkah-langkah Pembelajaran.....191

Tabel 4.35 Karakteristik Silabus……..……..199

Tabel 4.36 Karakteristik RPP…….….200

Tabel 4.37 Karakteristik Materi Ajar……..200

Tabel 4.38 Karakteristik LK……201

Tabel 4.39 Validasi Perangkat Pembelajaran.....201

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Pendekatan *Scientific*.....80

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian.....93

Gambar 3.2 Rumus *Paired-sample t-Test*.....119

Gambar 4.1 Sampul Perangkat.....184

Gambar 4.2 Peta Konsep.....185

Gambar 4.3 Silabus.....185

Gambar 4.4 RPP.....186

Gambar 4.5 Materi Ajar.....187

Gambar 4.6 LK.....188

Gambar 4.7 Kandungan Nilai Karakter.....189

Gambar 4.8 KBM.....193

Gambar 4.9 Diagram Hasil Validasi Perangkat..... .2002

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Instrumen Kebutuhan Guru.....234

Lampiran 2 Instrumen Kebutuhan Peserta Didik 240

Lampiran 3 Penilaian Validasi Ahli Materi dan Ahli Perangkat.....246

Lampiran 4 Instrumen Uji Efektivitas.....267

Lampiran 10 Surat Penelitian.....284

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan Kurikulum 2013 secara langsung berdampak pada perubahan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, RPP, materi ajar dan lembar kerja (LK). Pengembangan perangkat pembelajaran tersebut perlu dilakukan karena adanya perbedaan yang mendasar antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Perbedaan paling mendasar antara Kurikulum 2013 dengan KTSP yaitu berkaitan dengan perencanaan, proses dan hasil pembelajaran.

Perangkat pembelajaran merupakan bagian yang penting dari sebuah proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran memberi panduan bagi guru dalam mengembangkan teknik pembelajaran. Perangkat pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sejauhmana aktivitas peserta didik, strategi, metode bahkan langkah pembelajaran yang efektif dan efisien. Idi (2011:50) menyatakan pengembangan ini menekankan adanya kapasitas individu untuk berpartisipasi dan mengonsepkan kembali pengalaman hidup seseorang. Sebenarnya pengalaman itu tidak akan berarti apa-apa jika kita tidak bisa menjadikannya sebagai pelajaran (Hatchett 2003:292).

Pengembangan perangkat tersebut setidaknya memperhatikan empat elemen perubahan penting sebagaimana termaktub di dalam Kurikulum 2013, yaitu Standar Kompetesni Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan adanya tiga kompetensi tersebut diharapkan adanya keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills*.

Perangkat pembelajaran juga dapat dijadikan untuk meningkatkan profesionalisme guru, artinya perangkat pembelajaran tidak hanya sebagai kelengkapan administrasi saja tetapi lebih sebagai media pembelajaran yang digemari peserta didik. Disamping itu semua, fungsi utama perangkat pembelajaran adalah mempermudah tugas seoarang guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan (Sardiman 2011:145).

Pandangan beberapa orang terhadap kinerja guru ternyata menurun seiring bertambahnya kesejahteraan. Karisma anak berkebutuhan khusus dari Semarang dalam acara Kick Andy menyatakan bahwa guru sekarang ini terjangkit beberapa penyakit, diantaranya hipertensi (hiruk persoalkan tentang sertifikasi), kudis (kurang disiplin), salesma (sangat lemah sekali membaca), asam urat (asal mengajar, kurang akurat), kusta (kurang strategi), kurap (kurang persiapan), mual (mutu amat lemah) dan yang paling parah

adalah asma (asal masuk/ dengan copi paste) tanpa melihat karakteristik peserta didik.

Pengembangan perangkat merupakan bukti nyata bahwa tidak semua guru terkena penyakit. Guru yang mengembangkan perangkat merupakan guru yeang memiliki profesionalisme tinggi. Untuk saat ini yang paling mendesak dilakukan adalah kehadiran guru-guru yang memiliki kualifikasi akademik tinggi, memiliki kreativitas dan prakarsa serta mampu menghasilkan inovasi (Suroso 2002:169). Untuk itu guru dituntut menguasai hasil taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan intruksional yang tidak asing lagi bagi setiap guru dimanapun ia bertugas (Usman 2002:34)

Salah satu materi di dalam Kurikulum 2013 adalah materi teks laporan hasil observasi. Maka dari itu, perangkat pembelajaran teks laporan hasil observasi perlu dikembangkan berdasarkan muatan budaya lokal peserta didik. Standar isi materi teks hasil observasi yang yang sudah ada di dalam buku pegangan peserta didik perlu disesuaikan dengan standar proses menggunaan model *discovery learning* dan *problem based learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan menekankan pada tiga ciri utama belajar yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Kemendikbud 2013).

Teks laporan observasi adalah jenis teks yang dihasilkan dari kegiatan pengamatan terhadap sesuatu hal yang menjadi objek observasi yang dirancang dalam bentuk laporan. Pengertian Observasi merupakan teknik pengumpulan data yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan 2004:104). Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observaser untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono 2007:159).

Kemampuan peserta didik dalam menguasai teks laporan observasi dirasa masih kurang bagus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya perangkat pembelajaran teks laporan hasil observasi masih terbatas, banyaknya peserta didik yang masih kebingungan mengenai bagaimana dan apa yang dilaporkan dalam kegiatan observasi, adanya pemahaman yang berbeda diantara para guru mengenai struktur dan kaidah laporan observasi, kurangnya kecakapan peserta didik dalam mengabstraksi dan mengonversi teks laporan observasi. Perangkat Kurikulum 2013 dari pemerintah berlaku secara umum, padahal karakteristik sosial dan budaya bangsa Indonesia beragam, terutama penggunaan bahasanya (Zulaeha 2009:1).

Sesungguhnya mengembangkan perangkat pembelajaran berdasarkan budaya lokal menjadi hal yang sangat penting di tengah arus globalisasi. Para pendidik dan ahli kependidikan umumnya dan pengembangan kurikulum khususnya harus menyadari timbulnya pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi pada berbagai bidang kehidupan masyarakat (Sumantri 1994:25).

Pendidikan menjadi unsur terpenting dalam upaya melestarikan nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Tanpa ada pendidikan yang memadai, budaya lokal akan tersapu bersih oleh modernitas masyarakat itu sendiri. Melalui Kurikulum 2013, lembaga pendidikan berkesempatan mengembangkan muatan budaya lokal untuk kemudian diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran. Materi yang dikembangkan tentu berdasarkan karakteristik wilayah dimana peserta didik bertempat tinggal, karena sejatinya setiap wilayah memiliki keragaman budaya. Sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat (Mulyasa 2003:40).

Dengan mengembangkan perangkat pembelajaran teks laporan hasil observasi yang bermuatan budaya lokal, diharapkan peserta didik dapat mengenal dan lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya sebagaimana amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum 2013. Kebijakan memasukkan budaya lokal dalam Standar Isi, yang merupakan salah satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan Indonesia, dilandasi kenyataan bahwa Indonesia memiliki

beranekaragam budaya dan sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan juga salah satu tempat melakukan proses pendidikan. Namun demikian, Standar Isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin mencakup setiap muatan lokal di daerah, sehingga sangat penting menyusun perangkat pembelajaran yang berbasis muatan budaya lokal setempat.

Unsur kebudayaan yang dikembangkan di dalam perangkat pembelajaran teks laporan hasil observasi seyogyanya perlu ditekankan bukan hanya unsur kebudayaan kesenian tetapi juga terdapat berbagai unsur lainnya seperti upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa alam, upacara daur hidup, cerita rakyat, permainan rakyat, ungkapan tradisional, pengobatan tradisional, makanan dan minuman tradisional, arsitektur tradisional, pakaian tradisional, kain tradisional, organisasi sosial, kesenian tradisional, pengetahuan dan teknologi tradisional, serta kearifan lokal.

Perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 dari pemerintah belum mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah secara khusus peserta didik belajar, belum menentukan fungsi dan komposisi muatan lokal, dan belum mengidentifikasi bahan kajian muatan lokal. Oleh karena itu, mengembangan perangkat pembelajaran teks laporan hasil observasi yang berdasarkan atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta silabus dengan mangacu pada Standar Isi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) memang perlu untuk dilakukan oleh para guru. Para guru diharapkan menggunakan modul sebagai materi ajar dengan cara “membahasakannya” dengan bahasa yang sederhana, sehingga mudah

ditangkap dan dipahami peserta didik. Melalui modul diharapkan dapat memberikan bekal kepada peserta didik berupa pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan terkait kekayaan budaya lokal yang memberi manfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan lingkungannya.

Dengan mengamati lingkungan sekitar, baik guru maupun peserta didik, dapat lebih paham mengenai makna sosiokultural di balik pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya lokal setempat, sehingga dapat memperkuat sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai/ aturan yang berlaku di masyarakatnya. Lebih dalam lagi, terbentuk pemahaman multikultural untuk lebih menghargai dan merayakan kekayaan dan keragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Sebagaimana sudah menjadi pemahaman umum bahwa pengetahuan tradisional adalah karya intelektual di bidang pengetahuan dan teknologi yang mengandung unsur karakteristik warisan tradisional yang dihasilkan, dikembangkan, dan dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Sementara itu, ekspresi budaya tradisional adalah karya intelektual dalam bidang seni, termasuk ekspresi sastra yang mendukung unsur karakteristik warisan tradisional yang dihasilkan, dikembangkan, dan dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, kemampuan menguasai teks laporan hasil observasi bermuatan budaya lokal sangat penting bagi peserta didik tingkat SMP/MTs. Hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia berposisi sebagai penghela mapel lain (sikap dan keterampilan berbahasa), bukan lagi berposisi sebagai pengetahuan saja, tetapi lebih sebagai alat komunikasi antar mapel. Dengan

posisi Bahasa Indonesia yang seperti itu mengindikasikan adanya keharusan menguasai teks laporan hasil observasi secara menyeluruh. Penguasaan menyeluruh terhadap teks laporan hasil observasi akan menjadikan peserta didik mampu mencermati dan mengobservasi hal-hal di sekeliling lingkungan sehingga menumbuhkan perasaan peka terhadap lingkungan alam. Selanjutnya, informasi atas hasil pengamatan dipublikasikan dalam bentuk laporan sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka perangkat teks laporan hasil observasi perlu untuk dikaji dan dibahas lebih lanjut. Dengan adanya pembahasan ini, diharapkan bermanfaat dan mampu memberikan pemahaman dan penjelasan kepada para peserta didik seputar teks laporan observasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Budaya Lokal dalam Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* untuk SMP/MTs. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah: (1) Silabus hasil pengembangan, (2) RPP teks hasil observasi, (3) Materi ajar dan media pembelajaran teks hasil observasi, dan (4) Lembar Kerja (LK).

1.2 Identifikasi Masalah

Perangkat pembelajaran merupakan unsur penting dalam pendidikan serta mempunyai bentuk dan fungsi yang berbeda. Berdasarkan bentuknya perangkat pembelajaran terbagi menjadi empat macam, yaitu (1) perangkat pembelajaran cetak, (2) perangkat pembelajaran audio, (3) perangkat pembelajaran audio visual, dan (4) perangkat pembelajaran interaktif. Setiap

perangkat pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda.. Berdasarkan fungsinya perangkat pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu (1) perangkat pembelajaran sebagai panduan, (2) perangkat pembelajaran sebagai tolak ukur, dan (3) perangkat pembelajaran sebagai peningkatan profesionalisme. Masing-masing fungsi mempunyai peran yang saling melengkapi.

Perangkat pembelajaran sebagai panduan contohnya silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, kalender pendidikan, rencana pelaksanaan harian, buku pelaksanaan harian, program tahunan, program semesteran, modul, buku pelajaran/ buku teks, lembar kegiatan siswa dan jadwal mengajar. Perangkat pembelajaran sebagai tolak ukur contohnya, instrumen penilaian, presensi peserta didik, kisi-kisi soal, soal ulangan, buku penilaian, program remidi, program pengayaan, daftar nilai dan laporan penilaian akhlak mulia. Perangkat pembelajaran sebagai peningkatan profesionalisme contohnya analisis KKM, anaisis butir-butir soal, analisis hasil ulangan, catatan hambatan belajar, daftar pengayaan buku, buku tugas terstruktur, dan buku tugas mandiri.

Teks hasil observasi menjadi salah satu materi di dalam Kurikulum 2013. Teks hasil observasi terbagi menjadi tiga, yaitu (1) teks laporan pengamatan, (2) teks tanggapan deskriptif, dan (3) teks eksposisi. Penelitian ini difokuskan pada teks hasil observasi yang pertama, yaitu teks laporan pengamatan yang terdiri dari 8 hal, yaitu (1) memahami teks hasil observasi (2) menangkap makna teks hasil observasi, (3) membedakan teks hasil

observasi, (4) menyusun teks hasil observasi (5) mengklasifikasi teks hasil observasi (6) menelaah dan merevisi teks hasil observasi (7) mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, (8) meringkas teks hasil observasi.

Model yang dugunakan di dalam Kurikulum 2013 ada tiga, yaitu (1) *discovery learning* atau pembelajaran berbasis pengamatan (2) *problem based learning* atau pembelajaran problem based learning, dan (3) *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Model *discovery learning* dilakukan dengan beberapa langkah pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan (kegiatan inti), dan penilaian. Model *problem based learning* metode belajar mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi, dan laporan akhir. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media.

Guru mempunyai hak untuk memilih perangkat pembelajaran teks hasil observasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Namun, sampai saat ini perangkat pembelajaran dari pemerintah masih menjadi pilihan utama oleh beberapa guru. Selain itu, sampai saat ini beberapa guru masih menggunakan model konvensional meskipun kurikulumnya telah berubah, malah ada anggapan bahwa biarlah kurikulumnya berubah yang penting proses pembelajaran sama atau tidak berubah. Keengganan beberapa guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dan ketidakbersediaan beberapa guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan

Kurikulum 2013 mengindikasikan bahwa masih ada beberapa guru yang belum memahami tujuan dan belum menguasai Kurikulum 2013 secara menyeluruh. Umumnya mereka masih bingung dan kehilangan arah dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

Di sinilah kehadiran perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 bermuatan budaya lokal sangat dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik. Pengembangan perangkat yang dimaksud adalah perangkat sebagai panduan untuk mengarahkan kegiatan guru dan peserta didik, yaitu silabus, RPP, materi ajar dan LK. Melalui pengembangan perangkat tersebut diharapkan proses pembelajaran lebih menekankan pada pembentukan sikap, penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Disamping pengembangan perangkat, guru dan peserta didik juga membutuhkan pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan materi teks hasil observasi. Model pembelajaran yang sesuai diterapkan pada muatan budaya lokal adalah model *discovery learning* dan *problem based learning*. Kedua model tersebut sesuai dengan karakteristik teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada perancangan perangkat pembelajaran teks hasil observasi kelas VII SMP/MTs berdasarkan Kurikulum 2013. Pembatasan masalah ini bertujuan agar produk yang dikembangkan lebih spesifik, yaitu perangkat pembelajaran teks hasil

observasi bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan problem based learning sesuai dengan konsep Kurikulum 2013.

Perangkat pembelajaran teks hasil observasi bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan problem based learning ini terdiri dari silabus, RPP, materi ajar dan LK. Penyusunan perangkat pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru yang ada di lingkungan Pantura, khususnya Demak, Jepara dan Pati.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1) Bagaimana kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pengembangan perangkat pembelajaran teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning*?
2) Bagaimana karakteristik perangkat pembelajaran teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning*?
3) Bagaimana perangkat pembelajaran teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning*?
4) Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning?*

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan sebagai berikut.

1) Menentukan kebutuhan guru dan peserta didik dalam pengembangan perangkat pembelajaran teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning*.
2) Menentukan karakteristik perangkat teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning*.
3) Menghasilkan perangkat pembelajaran teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning*.
4) Mengukur keefektifan perangkat pembelajaran teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning.*

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis, sebagaimana penjelasan berikut ini:

Manfaat secara teoretis, penelitian ini memberi manfaat pada pengembangan pembelajaran bermuatan Kurikulum 2013 sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan. Disamping itu, hasil penelitian ini menambah kajian tentang teks hasil observasi bermuatan budaya lokal.

Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini memberi manfaat kepada peserta didik, guru dan penelitian selanjutnya. Bagi peserta didik adanya penelitian ini mempermudah peserta didik dalam menulis teks hasil observasi. Bagi guru, penelitian ini dapat perangkat pembelajaran teks hasil observasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding dengan penelitian sebelumnya.

1.7 Spesifikasi Produk

Perangkat pembelajaran teks hasil hasil observasi bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan *problem based learning* memiliki spesifikasi sebagai berikut.

Jenis	Media cetak
Bentuk Fisik	Buku
Jenis kertas	A5 / 70gr
Jenis huruf	Arial
Jumlah halaman	± 168 halaman
Materi	Teks Hasil Observasi
Jenjang pengguna	SMP/MTs
Kelas	VII
Sampul Bermuatan Budaya Lokal	**Sampul utama**,berjudul "Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia" Teks hasil Observasi yang Bermuatan Budaya Lokal dalam Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*, data pendukung berisi nama penulis, tulisan silabus, RPP, materi ajar, LK, Kurikulum 2013, untuk SMP/MTs. **Sampul sekat**, memisahkan antar perangkat
Bagian Awal	Sampul dalam, kata pengantar, prakata, peta konsep dan daftar isi
Isi Bermuatan Budaya Lokal dalam Model *DL* dan *PBL*	(1) Silabus (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (3) Materi ajar (4) Lembar kerja
Bagian Akhir	Daftar pustaka dan riwayat penulis

1) Spesifikasi Silabus

Silabus yang dikembangkan merupakan silabus Kurikulum 2013 yang sudah disesuaikan dengan muatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan problem based learning. Penyesuaiannya terdiri dari (1) identitas, (2) KI-1, KI-2, KI-3, KI-4, (3) materi pokok, (4) proses pembelajaran, (5) teknik penilaian, (6) alokasi waktu dan (7) sumber belajar.

Tabel. 1.1 Spesifikasi Silabus

No.	**Komponen**	**Spesifikasi**			
		Paket 1	**Paket 2**	**Paket 3**	**Paket 4**
1.	Identitas	V	V	V	V
2.	KI-1	1.1	1.2	1.3	1.2
	KI-2	2.2	2.3, 2.4	2.1	2.5
	KI-3, KI-4	3.1 & 4.1	3.2 & 4.2	3.3 & 4.3	3.4 & 4.4
3.	Materi Pokok	Materi 1 Puisi Cinta Lingkungan dan Lagu Budaya Lokal Lir-Ilir	Materi 2 Taman Nasional dan Kuliner Budaya Lokal Nasi Gandul	Materi 3 Dewi Sri dan Wisata Budaya Lokal Karimunjawa	Materi 4 Kesenian Budaya Lokal Ketoprak
4.	Proses Pembelajaran	*Scintific* dan *CLIL* dalam *discovery learning* dan *problem based learning*			
5.	Teknik Penilaian	Paket 1 KI-1: 1.1 KI-2: 2.2 KI-3: 3.1 KI-4: 4.1	Paket 2 KI-1: 1.2 KI-2: 2.3,2.4 KI-3: 3.2 KI-4: 4.2	Paket 3 KI-1: 1.3 KI-2: 2.1 KI-3: 3.3 KI-4: 4.3	Paket 4 KI-1: 1.2 KI-2: 2.5 KI-3: 3.4 KI-4: 4.4
6.	Alokasi Waktu	3x pertemuan	6x pertemuan	3x pertemuan	3x pertemuan
7.	Sumber	V	V	V	V

2) Spesifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dihasilkan berisi empat paket, rincian masing-masing paket dalam pertemuan yaitu (1) paket ke-1 berjumlah 3 x pertemuan, (2) paket ke-2 berjumlah 6 x pertemuan, (3) paket ke-3 berjumlah 3 x pertemuan, dan (4) paket ke-4 berjumlah 3 x pertemuan. Berdasarkan rincian tersebut, maka jumlah pertemuannya ada 15 kali. Selain itu, RPP yang dihasilkan dalam setiap pertemuan membahas jumlah indikator pencapaian kompetensi yang berbeda, rincian masing-masing indikator pencapaian kompetensi tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel. 1.2 Pemetaan Indikator dalam Pertemuan

Pertemuan	Indikator	Pertemuan	Indikator	Pertemuan	Indikator
1.	**5**	6.	**4**	11.	**2**
2.	**6**	7.	**4**	12.	**6**
3.	**11**	8.	**2**	13.	**4**
4.	**4**	9.	**5**	14.	**2**
5.	**2**	10.	**4**	15.	**6**
Total Indikator					66
Total Pertemuan					15

Berdasarkan tabel tersebut pencapaian kompetensi yang dihasilkan berjumlah 66 dalam 15 kali pertemuan. Komposisi RPP terdiri dari identitas sekolah, KI, tujuan pembelajaran/ indikator, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (jumlah pertemuan), media/ alat/ sumber pembelajaran, dan penilaian. Spesifikasinya tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel. 1.3 Spesifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Komponen	Spesifikasi			
		Paket 1	**Paket 2**	**Paket 3**	**Paket 4**
1.	Identitas	V	V	V	V
2.	KI-1	1.1	1.2	1.3	1.2
	KI-2	2.2	2.3, 2.4	2.1	2.5
3.	KI-3, KI-4	3.1 & 4.1	3.2& 4.2	3.3 & 4.3	3.4& 4.4
4.	Tujuan Pembelajaran/ Indikator Pencapaian Kompetensi	Memahami& menangkap makna teks hasil observasi/ 22	Membedakan &menyusun teks hasil observasi/ 20	Mengklasifikasi, menelaah &merevisi teks hasil observasi/ 12	Mengidentifikasi kekurangan& meringkas teks hasil observasi/ 12
5.	Langkah-langkah pembelajaran (Jumlah Pertemuan)	Pendahuluan, inti (membangun konteks, berkelompok , mandiri), dan penutup.			
		3x Pertemuan	6x Pertemuan	3x Pertemuan	3x pertemuan
6.	Materi Pembelajaran	Materi 1 Puisi Cinta Lingkungan dan Lagu Budaya Lokal Lir-Ilir	Materi 2 Taman Nasional dan Kuliner Budaya Lokal Nasi Gandul	Materi 3 Dewi Sri dan Wisata Budaya Lokal Karimunjawa	Materi 4 Kesenian Budaya Lokal Ketoprak
7.	Metode Pembelajaran	*Scintific* dan *CLIL* dalam *discovery learning* dan problem based learning.			
8.	Media, alat & Sumber	Puisi, lagu, teks dan gambar/ tayangan.			
9.	Penilaian	Paket 1 KI-1: 1.1 KI-2: 2.2 KI-3: 3.1 KI-4: 4.1	Paket 2 KI-1: 1.2 KI-2: 2.3,2.4 KI-3: 3.2 KI-4: 4.2	Paket 3 KI-1: 1.3 KI-2: 2.1 KI-3: 3.3 KI-4: 4.3	Paket 4 KI-1: 1.2 KI-2: 2.5 KI-3: 3.4 KI-4: 4.4

3) Pemetaan Materi Ajar

Materi ajar yang dihasilkan terdiri dari empat paket, yaitu (1) materi memahami dan menangkap makna teks hasil observasi puisi cinta

lingkungan dan lagu lir-ilir, (2) materi membedakan dan menyusun teks hasil observasi Taman Nasional dan Kuliner Nasi Gandul, (3) materi mengklasifikasi dan menelaah teks hasil observasi Dewi Sri dan wisata Karimunjawa, dan (4) materi mengidentifikasi kekurangan dan meringkas teks hasil observasi Biota Laut dan kesenian Ketoprak. Masing-masing paket tersebut memuat empat komponen, yaitu (1) komponen religius, (2) komponen sosial, (3) komponen pengetahuan, dan (4) komponen keterampilan. aspek mandiri terstruktur. Media yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut fariatif, yaitu (1) media teks puisi dan teks lagu, (2) media gambar, dan (3) media video.

Spesifikasi materi ajar yang dihasilkan berupa teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal. Budaya lokal yang dimaksud adalah budaya lokal pantura khususnya Demak, Jepara dan Pati. Budaya Jepara diantaranya tradisi kupatan pantai kartini dan wisata Karimun Jawa. Budaya Demak meliputi hasil karya lagu lir-ilir karya, Grebeg Besar Demak dan kuliner bakso balungan khas Demak. Budaya Pati antara lain ketoprak dan kuliner khas pati nasi gandul. Spesifikasi lebih jelas berikut ini.

Tabel 1.4 Spesifikasi Materi Ajar

No.	**Komponen**	**Spesifikasi**			
		Paket 1 Puisi Cinta Lingkungan dan Lagu Lilr-ilir	**Paket 2** Teks Taman Nasional dan Teks Kuliner Nasi Gandul	**Paket 3** Teks Dewi Sri dan Teks Wisata Karimunjawa	**Paket 4** Teks Teks Kesenian Ketoprak
1.	Pengetahuan	Memahami struktur, isi dan ciri bahasa	Memahami perbedaan deskripsi, dan fitur bahasanya.	Memahami klasifikasi teks laporan dan teks berita	Memahami kelebihan, kekurangan teks hasil observasi

2.	Keterampilan	Menentukan struktur, isi, kata sifat, kata kerja dan istilah teknis dalam teks hasil observasi	Menentukan objek, menyusun kerangka, mengembang kan kerangka dan mnegedit.	Menelaah struktur teks hasil observasi dan merevisi teks teks hasil observasi	Meringkas kelebihan, kekurangan dan fitur bahasa teks hasil observasi
3.	Media	Lagu, teks & gambar	Teks dan gambar	Teks, gambar dan video	Teks dan gambar

4) Spesifikasi Lembar Kerja

Spesikfikasi Lembar Kerja (LK) dibagi menjadi dua, yaitu (1) lembar kerja yang berisi butir pertanyaan pilihan ganda dan essai, dan (2) lembar pengamatan kegiatan siswa. Lembar kerja yang berisi butir pertanyaan teridiri dari 20 pilihan ganda dan 4 essai. Sementara itu, lembar pengamatan terdiri atas pengamatan religius/KI-1 dan pengamatan sosial/ KI-2. Penjelasan lebih lanjut dapat diamati pada sajian tabel spesifikasi Lembar Kerja/ LK berikut ini.

Tabel 1.5 Spesifikasi Lembar Kerja

No.	**Komponen**	**Spesifikasi**			
		Paket 1	**Paket 2**	**Paket 3**	**Paket 4**
1.	KI-1 (Rubrik)	1.1	1.2	1.3	1.2
2.	KI-2 (Rubrik)	2.2	2.3, 2.4	2.1	2.5
3.	KI-3 (Pilihan Ganda)	(KD 3.1) 10 soal	(KD 3.2) 10 soal	(KD 3.3) 10 soal	(KD 3.4) 10 soal
4.	KI-4 (Penugasan/Esai)	(KD 4.1) 4 soal	(KD 4.2) 4 soal	(KD 4.3) 4 soal	(D 4.4) 4 soal

Keterangan gambar, teks dan warna dari produk perangkat teks hasil observasi yang dikembangkan sebagai berikut.

a. Gambar

Tampilan gambar sampul sesuai dengan muatan budaya lokal guru dan peserta didik yang ada di Demak, Jepara dan Pati, yaitu gambar Grebeg Demak dan Pesta Lomban. Gambar yang ada di dalam materi ajar, yaitu sunan kalijaga, nasi gandul, dan ketoprak.

b. Teks

Jenis teks yang digunakan dalam materi ajar adalah teks hasil observasi yang bermuatan budaya lokal, yaitu lagu lir-ilir, nasi gandul, belimbing demak, kacang dua kelinci dan lain-lain. Jenis font yang digunakan di dalam teks hasil observasi jelas dan mudah dibaca yaitu Arial.

c. Warna

Warna yang digunakan dalam sampul teks hasil observasi ini adalah warna-warna yang menarik perhatian peserta didik kelas VII SMP/MTs, yaitu biru, merah, kuning, dan orange.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pembelajaran teks hasil hasil observasi bermuatan budaya lokal dalam model *discovery learning* dan problem based learning disusun berdasarkan asumsi kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran Kurikulum 2013. Disamping itu, peneliti juga berasumsi bahwa model *discovery learning* dan problem based learning sangat bagus jika disesuaikan dengan konsep CLIL yang terdiri atas 4C (*content*, *comunication*, *cognition*, dan *culture*).

Tabel 1.5 Spesifikasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*

Muatan CLIL	Bentuk Pengintegrasian
Content	**Membangun konsep** Peserta didik membangun konsep melalui teks atau tayangan gambar yang berisi lingkungan sekitar peserta didik
Communication	**Berkelompok** Peserta didik berkelompok untuk saling mengomunikasikan pengamatan/ memecahkan masalah teks atau tayangan gambar hasil observasi dalam model *discovery learning* dan problem based learning.
Cognition	**Mandiri** Peserta didik melakukan kegiatan secara mandiri menindak lanjuti hasil pemahaman kelompok untuk lebih memahami secara mandiri materi teks hasil observasi meliputi memahami isi/ makna teks hasil observasi, membedakan teks hasil observasi, mengklasifikasi teks hasil observasi, mengidentifikasi teks hasil observasi, menangkap makna teks hasil observasi, menyusun teks hasil observasi, menelaah dan merevisi teks hasil observasi.
Culture	**Materi/ Media** Peserta didik mengidentifikasi materi atau media tayangan teks, gambar dan video yang disajikan bermuatan budaya lokal peserta didik, yaitu budaya Pantura (Demak, Jepara, Pati)

Pengintegrasian konsep CLIL di atas ternyata memiliki keterbatasan. Pengintegrasian perlu mempertimbangkan membangun konteks, berkelompok dan mandiri. Disamping itu, materi yang disajikan terbatas pada budaya lokal. Model *discovery learning* dan *problem based learning*, perlu juga memperhatikan tahapan-tahapan dan perilaku berikut ini.

Tabel 1.6 Tahapan-Tahapan dan Tingkah Laku dalam Model *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*

Tahapan-Tahapan	Tingkah Laku
Tahap-1 Orientasi peserta didik pada pengamatan/ masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktivitas pengamatan/ pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan pengamatan/ masalah yang dihadapi.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan berusaha mencari penejelasan dan solusi atau pemecahannya.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik merenacanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pengamatan/ pemecahan masalah	Membantu peserta didik melaksanakan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pengamatan/ pemecahan masalah.